

atau tindakan yang dilakukan oleh tim yang profesional seperti dokter, bidan, perawat, tenaga laboratorium dan tenaga gizi. (Rahayu Sri, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu pengetahuan ibu hamil, ketidaktahuan ibu dan keluarga pada pentingnya pemeriksaan kehamilan yang berdampak pada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya pada petugas kesehatan, sehingga petugas kesehatan terutama bidan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan ANC dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu dan memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas (Novitasari, dikutip dalam Anggareni et al., 2019).

Secara teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2002, dalam irianti, 2017), semakin bertambah nya usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Namun faktor usia bukanlah faktor satu-satunya yang berhubungan dengan kepatuhan. Meskipun usia ibu bertambah, apabila tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pendidikan akan membuat ibu semakin kesulitan mendapatkan informasi.

Menurut Robbins dan Judge (2010) mengemukakan bahwa sikap ibu melakukan ANC dipengaruhi oleh karakteristik pribadi (kepribadian, motif, minat, kebutuhan, pengalaman masa lalu dan harapan seseorang) dan situasi (waktu, keadaan kerja dan keadaan sosial), sedangkan faktor lain yaitu tenaga bidan kurang respon terhadap keluhan pasien terutama pada saat pasien tidak bias lagi ke sarana pelayanan, keterbatasan fasilitas yang dimiliki polindes. Kondisi tersebut yang mempengaruhi persepsi ibu negatif sehingga ibu tidak yakin untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), dikutip dalam Putri (2021) terdapat lebih dari 80% wanita perkotaan cenderung menerima perawatan Antenatal di Asia pasifik, Eropa Timur dan Amerika Latin dan Karibia, hanya 67% wanita perkotaan yang cenderung melakukannya di Afrika; ketidaksetaraan antara 20% terkaya dan 20% termiskin lebih tinggi di Afrika dan Asia Pasifik dan dibandingkan dengan Eropa Timur dan LAC (*Latin America and Carribean*). Di wilayah Asia dan Afrika, diperkirakan peningkatan lebih dari 50% dalam cakupan kunjungan

perawatan antenatal awal dari tahun 2016 hingga 2020 dicapai di lima wilayah: Afrika Utara, Asia Barat, Asia Selatan, daerah berkembang, dan Asia Tenggara.

Berdasarkan jumlah data riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2020 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di provinsi Sumatera Utara sebesar 92,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 7,5%. Angka cakupan ANC k1 di provinsi Sumatera Utara sebesar 85,9% sedangkan ANC K4 sebesar 90,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan k1 di provinsi Sumatera Utara masih rendah karna target nasional untuk K1 sebesar 100%.

Data dari profil Kesehatan Kota Medan dikutip dalam Putri (2021) menunjukkan bahwa cakupan K1 dan K4 sebesar 94,4% Target untuk K1 dan K4 adalah 100%. Sedangkan di tahun 2019 dilaporkan bahwa cakupan K1 dan K4 di kota Medan yakni K1 sebesar 107,9% dan K4 sebesar 102,5%. Jumlah tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018 K1 sebesar 100,5% dan K4 sebesar 106,6% dan pada tahun 2017 K1 sebesar 83,20% dan K4 sebesar 88,55%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggraeni, dkk tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (50,9%), selanjutnya berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (25,5%) dan sisanya berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (7,3%). Sedangkan untuk keteraturan Antenatal Care didapatkan sebagian besar ibu hamil teratur melakukan Antenatal Care sebanyak 41 orang (74,5%), sedangkan sisanya sebanyak 14 orang (25,5%). Jadi didapatkan pada ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 10,7% tidak teratur antenatal care. Pada ibu yang berpengetahuan sedang terdapat 39,1% tidak teratur antenatal care. Pada ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 50% tidak teratur antenatal care. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC dengan p value 0.034 ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pelaksanaan Kunjungan di Klinik Alisa Medan Periode Maret –

Juni 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis penelitian 30 responden didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan kunjungan k1 dengan nilai signifikan 0.43 dimana nilai sig $0.43 < 0.05$ yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel. Berdasarkan umur 20-30 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (83,33%). Dan minoritas berpengetahuan kurang pada umur >35 tahun sebanyak 2 orang (6,67%). berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 10 orang (33,33%), dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan PT sebanyak 3 orang (10%), pengetahuan ibu hamil Tentang kunjungan k1 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Habibah, dkk tentang Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan, Fasilitas Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid 19 di PMB Umi Habibah tahun 2022 hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang tahu dengan yang melakukan kunjungan ANC lengkap pada masa pandemic covid 19 sebanyak 21 orang (77,8%), dibandingkan dengan responden yang tidak tahu tapi melakukan kunjungan ANC lengkap sebanyak 6 orang (54,5%). Proporsi responden yang memiliki suami bekerja dengan yang melakukan kunjungan ANC lengkap pada masapandemi covid 19 sebanyak 26 orang (70,3%), dibandingkan dengan responden yang memiliki suami tidak bekerja tetapi melakukan kunjungan ANC lengkap sebanyak 1 orang (100%). Proporsi responden yang merasa fasilitas kesehatan nyaman dengan yang melakukan kunjungan ANC lengkap pada masa pandemi covid 19 sebanyak 14 orang (70%), dibandingkan dengan responden yang merasa fasilitas kesehatan tidak nyaman tetapi melakukan kunjungan ANC lengkap sebanyak 13 orang (72,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD.SUNDARI didapat jumlah ibu hamil pada tahun 2022 berjumlah 1.294 orang ibu hamil. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang ibu hamil didapatkan 4 dari 10 ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan ANC, sedangkan 6 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan ANC.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan ANC dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil pada Trimester ketiga di RSUD Sundari.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan tentang pengetahuan ANC dengan kepatuhan kunjungan pada ibu hamil trimester III?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ANC dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil pada Trimester III di Rumah Sakit Sundari.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ANC ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Sundari.
- b. Untuk mengetahui Kepatuhan kunjungan ibu hamil di Rumah Sakit Sundari.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan pembaca, dan menambah referensi peneliti selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai pengetahuan ANC dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil pada trimester III.

3. Bagi Responden

Sebagai acuan kepada masyarakat terkhusus untuk Ibu hamil di RSUD SUNDARI mengenai hubungan pengetahuan ANC dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil pada Trimester III.